

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki kebijakan dan programnya sendiri, tetapi biasanya mereka sama untuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹ Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

¹ Kunandar, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007).

² Departemen Pendidikan Nasional. Naskah Akademik: *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*, Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas, 2007.

kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar di dalam kelas, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat dari berbagai jenis kegiatan tambahan diluar kelas yang berguna untuk memfasilitasi atau membantu peserta didik dalam menyalurkan hobi dan meningkatkan kemampuan mereka selain belajar di dalam kelas. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya ditawarkan di sekolah seperti misalnya seni, cerdas cermat, pertanian, ilmu bela diri, dan kerohanian. Pada studi ini, peneliti menekankan kegiatan ekstrakurikuler pada kegiatan kerohanian atau keagamaan seperti contoh kegiatan rohani Islam (ROHIS).

Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, sesuai dengan Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Dj.1/12A Tahun 2009. Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam memperkuat, memperkaya, dan meningkatkan nilai, norma, dan mengembangkan bakat siswa, minat, dan kepribadian dalam mengamati dan menguasai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, peribadatan, sejarah, seni, dan budaya. Pelaksanaannya di luar jam intrakurikuler di bawah bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga

³ Kemendikbud, 2014: 2.

<https://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/pdf/LAKIP%20KEMENTERIAN%202014.pdf>

kependidikan, dan tenaga kompeten lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler Islam di sekolah memungkinkan siswa memperoleh kompetensi dalam pemahaman, sikap, dan pengalaman pendidikan agama Islam.⁴

Berkenaan dengan penjelasan tersebut, maka kegiatan rohis lebih banyak ditekankan kepada kegiatan tambahan yang berkenaan dengan pengeksplorasian dalam pemberian pengetahuan tambahan tentang Islam. Namun, dalam proses kegiatan ini tentunya menemukan beragam kendala terutama dalam penekanan pada pembentukan akhlak terutama di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seperti halnya remaja lainnya, siswa di SMK berasal dari latar belakang Keluarga dan pengetahuan beragama Islam yang beragam sehingga tidak memungkiri jika mereka kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan Rohani Islam (ROHIS). Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi dan diatasi oleh berbagai pihak di lingkungan sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kabupaten Lahat merupakan salah satu sekolah yang diminati masyarakat di Kabupaten Lahat. Masyarakat menganggap bahwa meskipun SMK Negeri 2 Kabupaten Lahat adalah sekolah menengah kejuruan yang tidak memiliki porsi yang lebih dalam mempelajari agama Islam secara keseluruhan seperti sekolah berbasis agama Islam ataupun madrasah, namun mereka menilai jika siswa di sekolah ini memiliki akhlak yang baik. Sekolah juga sudah memiliki sistem perencanaan manajemen pendidikan akhlak yang diberlakukan kepada siswa, cara menanamkan nilai-nilai moral, dan

⁴ Nurdin, Nasrullah. 2018. Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah dan Madrasah (Jakarta: Emir)

sangsi yang diberikan bagi yang melanggar melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Namun, ketika peneliti melakukan observasi awal pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2023, jika dilihat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kabupaten Lahat yang hanya dalam seminggu adalah 2 jam pelajaran, pembelajaran PAI di kelas diasumsikan belum begitu efektif untuk membentuk akhlak dan kesadaran beragama siswa di sekolah ini. Sebagian siswa sudah memiliki akhlak dan kesadaran agama yang baik, akan tetapi Sebagian lainnya juga ada yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas akhlak serta semangat kesadaran beragama siswa maka sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang ikut berkontribusi dalam kegiatan keagamaan.

Apalagi jika dibandingkan dengan kegiatan Rohis di pulau Jawa dan Sumatera lebih jelasnya di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan Kegiatan Rohis memiliki beberapa perbedaan diantaranya konteks budaya dan tradisi lokal sehingga secara umum perbedaan ini mencerminkan bagaimana kegiatan Rohis disesuaikan dengan konteks Lokal, budaya, dan kebutuhan masyarakat setempat di setiap daerah.

Melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Pembentukan Akhlak Siswa melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kabupaten Lahat”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembentukan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kabupaten Lahat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pembentukan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kabupaten Lahat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pembentukan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kabupaten Lahat.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam pembentukan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kabupaten Lahat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus pemahaman dan memperluas khazanah pengetahuan tentang pembentukan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kabupaten Lahat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak sekolah dan guru di SMK Negeri 2 Kabupaten Lahat, diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah dan guru untuk lebih meningkatkan mutu Pendidikan sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan akhlak siswa.
- b. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian sejenis. rujukan untuk penelitian yang memiliki tujuan yang sama, sekaligus dapat menjadi bahan rujukan mahasiswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Tabel .1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Tahun, dan Sumber	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, 2017, Jurnal Terakreditasi	<i>Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru</i> ⁵	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS)	–Fokus masalah adalah sikap keberagaman –Perbedaan sampel dan lokasi penelitian	Pada penelitian terdahulu kegiatan rohis mengacu pada peningkatan sikap keberagaman, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan adalah mengenai kegiatan rohis

⁵ Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," Jurnal Al-Thariqah 2, no 1 (Juni 2017): 21-3, <https://media.neliti.com/media/publications/195142-ID-upaya-ekstrakurikuler-kerohanian-islam-r.pdf>

					dalam pembentukan akhlak
2	Mochamad Imam Amanulloh, M. Hidayat Ginanjar, dan Unang Wahidin, 2019, Jurnal Terakreditasi	<i>Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMK Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020⁶</i>	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS)	–Fokus masalah adalah kegiatan rohis dalam meningkatkan wawasan keislaman dan sikap keberagamaan –Perbedaan sampel dan lokasi penelitian	Pada penelitian terdahulu kegiatan rohis mengacu pada peningkatan wawasan keislaman dan sikap keberagamaan, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan adalah mengenai kegiatan rohis dalam pembentukan akhlak
3	Eka Wahyu Saputra, Fahmi Irfani, Dan Suhendra, 2020, Jurnal Terakreditasi	<i>Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Pendidikan Akhlaq Siswa di SMA Negeri 12 Depok⁷</i>	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS)	Perbedaan sampel dan lokasi penelitian	Organisasi Rohis dalam membentuk Pendidikan akhlak
4	Syarif Elly, 2021, Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon	<i>Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap</i>	Membahas tentang kegiatan	- Pada penelitian ini, fokus	Pada penelitian ini, fokus

⁶ Mochamad Imam Amanulloh, M. Hidayat Ginanjar, dan Unang Wahidin, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMK Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020,” Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam P-ISSN: 2654-5829 E-ISSN: 2654-3753. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/410>

⁷ Eka Wahyu Saputra, Fahmi Irfani., & Suhendra. “Peran Organisasi Rohis dalam Membentuk Pendidikan Akhlaq Siswa di SMA Negeri 12 Depok,”. *Fikrah: Journal of Islamic Education* 4, no 2 (Desember 2020): 99-113, <https://www.jurnalfaiuikabogor.org/index.php/fikrah/article/download/658/pdf>

		<i>Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMAN 12 Seram Bagian Barat, SMA Muhammadiyah Patinia, dan SMA PGRI Pelita Jaya</i> ⁸	ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS)	masalah adalah tentang kegiatan rohis terhadap hasil belajar - Sampel dan lokasi berbeda	masalah adalah tentang kegiatan rohis terhadap hasil belajar, sedangkan pada penelitian yang telah peneliti lakukan adalah tentang kegiatan rohis dalam upaya pembentukan akhlak
5	Aulia Dita Fauziah dan Zaenal Abidin, 2022, Jurnal	<i>Pelaksanaan program Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karang Anyar Tahun Pelajaran 2022/2023</i> ⁹	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS)	Perbedaan sampel dan lokasi penelitian	Program Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk akhlak
6	Mar'atus Sholihat, Khalid Ramdhani dan Ajat Rukajat 2023, Jurnal	<i>perann ekstrakurikuler rohis dalam membentuk akhlakul karimah di SMP 2 Kutawaluya</i> . ¹⁰	Membahas tentang pembentukan akhlakul karimah siswa	Perbedaan lokasi penelitian dan jadwal kegiatan	Peran Ekstra Rohis dalam membentuk Akhlakul Karimah
7	Siti Saudah 2023, jurnal	<i>Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler</i>	Membahas tentang penguatan karakter	Perbedaan Lokasi Penelitian dan Hasil	Penguatan Pendidikan karakter Relegius

⁸ Syarif Elly,” *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada SMAN 12 Seram Bagian Barat, SMA Muhammadiyah Patinia, dan SMA PGRI Pelita Jaya*, Tesis MA, Ambon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, (2021).

⁹ Aulia Dita Fauziah dan Zaenal Abidin, ”*Pelaksanaan program Rohani Islam (Rohis) dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karang Anyar Tahun Pelajaran 2022/2023*,”
https://eprints.ums.ac.id/113299/11/%2cnaskah%20publikasi_aulia%20dita%20fauziah_g000190124_%2c.pdf

¹⁰ Mar'atus Sholihat, Khalid Ramdhani dan Ajat Rukajat, “*Peran Ekstrakurikuler Rohis dalam membentuk akhlakul karimah di SMP 2 Kutawaluya*”
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/download/16841/7098>

		<i>ROHIS di SMP Negeri 5 Purworejo</i> ¹¹	siswa melalui Ekstra Rohis	Belajar siswa	Peserta didik Melalui Ekstra Rohis
--	--	--	----------------------------	---------------	------------------------------------

F. Definisi Istilah

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan memicu berbagai tindakan dengan cepat dan tanpa perlu dipikirkan atau dipertimbangkan secara mendalam.

Program Ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan atau aktifitas tambahan diluar jam belajar sekolah. Kegiatan ini ditawarkan oleh sekolah kepada para peserta didik dengan tujuan untuk memfasilitasi para peserta didik dalam mengasah kemampuan, minat dan hobi mereka pada bidang tertentu.

Rohani Islam (ROHIS) adalah sebuah organisasi yang dapat membimbing peserta didik di sekolah untuk memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam.¹²

¹¹ Saudah, Siti. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS di SMP Negeri 5 Purworejo. *Jurnal Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 7(2). <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/download/1843/807/>

¹² Panduan Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Tingkat SMA/SMK. 2017. DIRJEN PENDIS KEMENAG RI'. https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam#cite_note-panduan-2